

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri atau perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 2-20 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman, daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil tanaman kelapa sawit terbesar di Indonesia. Salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit yang ada di provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Asahan yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit didominasi oleh PT Bakrie Sumatera plantations seluas 328,20 ha.

Berkembangnya luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dapat menjadi alternatif sebagai penyediaan hijauan untuk budidaya ternak sapi baik secara gembala maupun secara *cut and carry*. Hijauan makan ternak merupakan faktor yang sangat penting dalam kebutuhan ternak, selain memberikan rasa kenyang hijauan juga berperan sebagai sumber gizi dan energi. Oleh karena itu hijauan makan ternak harus tersedia dalam jumlah yang cukup, dan memiliki kualitas hijauan yang baik sebagai syarat utama untuk mencapai keberhasilan usaha peternakan ruminansia. Dengan adanya ternak dapat meningkatkan produktivitas tanaman sawit sekaligus memproduksi ternak. Perkebunan sawit di Kecamatan Kisaran Timur belum menerapkan program integrasi sapi sawit, namun masyarakat sekitar perkebunan memanfaatkan kawasan perkebunan sawit sebagai

tempat penggembalaan ternak. Kondisi ini berpeluang untuk pengembangan usaha peternakan karena adanya potensi ketersediaan sumber hijauan pakan ternak di bawah naungan pohon kelapa sawit.

Kecamatan Kisaran Timur memiliki potensi untuk pengembangan sapi potong sebagai salah satu sentral pengembangan populasi ternak sapi potong di Sumatera Utara. Kebun kelapa sawit berperan dalam penyediaan hijauan pakan ternak serta sebagai lokasi penggembalaan. Kebun kelapa sawit dapat berperan sebagai penyediaan biomassa sebagai pakan ternak antara lain yang berasal dari vegetasi yang tumbuh di areal perkebunan sawit yang selama ini menjadi gulma, (Purwantari dkk. 2015).

Produktivitas hijauan di perkebunan kelapa sawit perlu diobservasi secara berkala, karena umur sawit, penggembalaan dan iklim akan mempengaruhi vegetasi dan kualitas produksi hijauan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kapasitas tampung pastura di bawah perkebunan sawit. Potensi perkebunan kelapa sawit yang besar di Kecamatan Kisaran Timur perlu observasi untuk menentukan kapasitas tampung ternak. Informasi mengenai produktivitas hijauan di areal perkebunan sawit masih terbatas salah satunya Kecamatan Kisaran Timur, berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Hijauan di Areal Perkebunan Sawit di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana potensi hijauan di areal perkebunan sawit di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi hijauan perkebunan sawit di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat sekitar dan stakeholder, terutamanya bagi petani dan peternak untuk mengetahui potensi hijauan perkebunan sawit di Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

